

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya konstruksi merupakan sebuah model dari sarana dan prasarana yang dibuat sebelum melakukan proses pembangunan. Konstruksi bisa diartikan sebagai sebuah aktivitas pembangunan dengan menggunakan jasa kontraktor atau melalui perusahaan konstruksi lainnya. Perusahaan konstruksi adalah salah satu perusahaan yang ada pada sektor ekonomi yang memiliki fungsi yang berkaitan dengan perencanaan, pembangunan serta pengawasan dalam sebuah proses konstruksi untuk kepentingan umum sesuai dengan regulasi dan aturan yang sudah diatur dalam hukum yang berlaku (Daniarsyah, 2021).

Sektor konstruksi dan bangunan merupakan satu dari beberapa sektor yang paling kuat dalam melakukan dukungan pada perkembangan ekonomi yang berada di Indonesia. Biro Pusat Statistik melakukan kegiatan pengkajian terkait sektor konstruksi yang di dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan bidang yang ketiga dalam mendukung hal tersebut. Bidang konstruksi yang tumbuh membuat perkembangan ekonomi Indonesia untuk periode 2017 mengalami pertumbuhan sebanyak 5,01% dan PDB sebanyak 10,38% lebih tinggi dari periode pada awalnya. Selain itu, keseluruhan menurut bidang konstruksi di

Indonesia terus mengalami pertumbuhan sebanyak 7 sampai 8% tiap-tiap tahun. Hal tersebut dikarenakan beragam kota di Indonesia memiliki proyek- proyek didorong dengan aktivitas di aspek daya, properti, dan kapitalisasi prasarana guna memberikan dorongan pada aspek konstruksi. Kontruksi memiliki perkembangan pengeluaran dengan rangking tinggi yang berada di Indonesia dan juga sangat bermanfaat kedua di Asia terkait aspek pasar arsitekturnya(Cekindo, 2020).

Pada tahun 2020 sektor konstruksi mengalami penurunan sebesar 3,3% hal tersebut dikarenakan merosotnya dari segi pengadaan semen beserta kegiatan ekspor dan impor pada persediaan pada sektor konstruksi dikarenakan adanya covid-19. Hal tersebut berdampak pada penurunan pendapatan. Selain itu, pada tahun 2021 diperkirakan pertumbuhan di sektor konstruksi akan meningkat sebesar 8,7%, hal tersebut bisa terjadi karena adanya pelaksanaan vaksinasi covid dan terdapat dukungan di bidang infrastruktur yang dilakukan pemerintah. Dengan adanya pertumbuhan sebesar 8,7% hal tersebut bisa meningkatkan pendapatan dari segi persediaan perusahaan pada sektor konstruksi(Research, 2021).

Persediaan adalah item substansi suatu perusahaan yang dipunyai untuk dijual dalam kegiatan usaha atau komoditas yang mengkonsumsi maupun menggunakan saat prosedur pembuatan komoditas untuk dijual. Dapat disimpulkan bahwa suatu persediaan ialah substansi perusahaan yang memegang letak yang sangat penting bagi perusahaan, baik itu dari segi dagang ataupun industri, terutama pada bidang industri konstruksi, hampir 50% dari total pendapatan suatu perusahaan akan tertanam dalam inventaris untuk membeli bahan-bahan bangunan(Setiawan, 2021).

Berbagai perusahaan di Indonesia terutama yang sudah go public tentunya menggunakan PSAK sebagai standar akuntansi keuangan agar perusahaan dalam melakukan pencatatan sampai ke pelaporan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. PT Adhi Karya Tbk ialah perseroan yang berada pada bidang konstruksi yang pada dasarnya lebih banyak fokus pada pendapatan jasanya. Perusahaan ini yang memiliki persediaan yang tidak terlalu besar pada laporan neracanya, ini sekitar 0,7% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Walaupun demikian persediaan ini tetap harus dikelola dengan baik. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan akuntansi atas persediaan di PT Adhi Karya maka penulis tertarik melakukan peninjauan terkait kebijakan akuntansi yang diterapkan atas persediaan pada PT Adhi Karya T untuk mengetahui kesesuaiannya terhadap PSAK 14 melalui karya tulis ini yang berjudul “TINJAUAN ATAS IMPLEMENTASI AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT ADHI KARYA TBK BERDASARKAN PSAK 14”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin disampaikan dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) antara lain:

- 1) Apakah klasifikasi persediaan pada PT Adhi Karya Tbk sesuai dengan PSAK 14?
- 2) Apakah pengakuan dan pengukuran persediaan pada PT Adhi Karya Tbk sesuai dengan PSAK 14?
- 3) Apakah penyajian dan pengungkapan persediaan dalam laporan keuangan PT Adhi Karya Tbk sesuai dengan PSAK 14?

- 4) Apakah terjadi perubahan kebijakan akuntansi atas persediaan di PT Adhi Karya Tbk sebelum dan selama pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan yang ingin disampaikan dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) antara lain:

- 1) Untuk melakukan analisis kesesuaian klasifikasi persediaan antara PT Adhi Karya Tbk dengan PSAK 14.
- 2) Untuk mengetahui apakah pengakuan dan pengukuran persediaan PT Adhi Karya telah sesuai dengan PSAK 14.
- 3) Untuk mengetahui apakah penyajian dan pengungkapan pada persediaan laporan keuangan PT Adhi Karya telah sesuai dengan PSAK 14.
- 4) Untuk mengetahui apakah terjadi perubahan kebijakan akuntansi atas persediaan di PT Adhi Karya Tbk sebelum dan selama covid-19.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup pada penulisan karya tulis ini dibatasi pada perlakuan akuntansi terkait dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan persediaan PT Adhi Karya Tbk dalam Laporan Keuangan Tahun 2020.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diinginkan membagikan manfaat kepada beragam pihak baik secara praktis ataupun teoritis, antara lain:

1. Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir dapat memberikan kontribusi terkait pengembangan teori pada penerapan akuntansi persediaan pada perusahaan konstruksi bagi peneliti berikutnya.

2. Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terkait dengan penyajian laporan keuangan pada pos aktiva persediaan pada perusahaan retail PT Adhi Karya Tbk.
3. Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis terkait akuntansi persediaan pada sektor konstruksi bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan terkait dengan deskripsi umum mengenai karya tulis ini. Hal-hal yang dijelaskan berupa latar belakang pada penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi teori-teori terkait yang digunakan sebagai dasar pada pembahasan topik penulisan. Hal-hal yang dijelaskan sesuai dengan terkait dengan persediaan dalam laporan keuangan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bagian dari isi utama dalam karya tulis. Bab ini menjelaskan terkait dengan metode pengumpulan data dan menyajikan objek penulisan secara umum yaitu PT Adhi Karya Tbk. Selain itu, penulis juga menyampaikan hasil pembahasan pengumpulan dan pengolahan data yang telah selesai

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini berisi bagian akhir dan menjadi penutup karya tulis yang memiliki kesimpulan dari hasil tinjauan atas akuntansi persediaan pada tinjauan atas implementasi akuntansi persediaan pada PT Adhi Karya Tbk berdasarkan PSAK 14. Bab ini membagikan kesimpulan yang ditarik dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya.